BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif dalam teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas V SD. Oleh karena itu data yang dihasilkan akan berupa deskripsi yang menjabarkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V yang dianalisis melalui teks cerita pendek. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014; Salim & Syahrum 2012) bahwa kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan subjek penelitian melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan maupun perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sukidin (dalam Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 28) metode kualitatif yaitu mengulik keunikan dalam diri individu, kelompok atau masyarakat secara menyeluruh, memerinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan keunikan subjek penelitian seperti kemampuannya dalam berpikir baik melalui tulisan, cerita, dokumen atau perilaku yang dapat diamati dan dianalisis sehingga menghasilkan makna yang tersirat kemudian dituangkan pada tulisan dan dijadikan sebagai data deskriptif.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis konten atau disebut juga analisis isi dan analisis dokumen. Teknik analisis merupakan kelompok model analisis teks dan bahasa (dalam Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 124). Roller dan Lavrakas (2015) menjelaskan bahwa analisis konten pada metode kualitatif merupakan interpretasi secara rinci terhadap konten yang dianalisis baik dalam bentuk teks seperti buku, surat kabar, email, dsb. maupun dalam bentuk audio, video dan gambar untuk diidentifikasi maknanya. Yin dan Ratna (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 142-143) menambahkan bahwa ketika menganalisis konten, peneliti mencatat hal-hal penting yang tersurat serta menelaah makna yang tersirat dalam tulisan dengan teliti dan kritis. Dokumen terbagi menjadi tiga macam,

Ovia Sari, 2020
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM TEKS CERITA PENDEK KARYA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya terbagi menjadi tiga macam, diantaranya yaitu tulisan, gambar dan lambang serta monumen. Dokumen harus memenuhi 3 kriteria, yaitu kredibel, representatif dan bermakna. Pada penelitian ini, analisis konten dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD melalui teks cerita pendek dan menemukan kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek melalui rekaman wawancara.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam penelitian, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN Nagrog yang bertempat di Jl. Raya Bandung-Garut Bypass Cicalengka No. 126, Margaasih, Cicalengka, Bandung, Jawa Barat dengan jumlah partisipan sebanyak 10 siswa. Penelitian dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Penelitian yang dilaksanakan secara luring dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 (mengenakan masker dan menjaga jarak duduk (1 bangku 1 siswa)).

ketika mengumpulkan data teks cerita pendek karya siswa yang dilaksanakan di kelas V SDN Nagrog. Penelitian secara daring dilakukan di rumah masing-masing untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan siswa dalam menulis kreatif cerita pendek karena adanya pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Dasar pertimbangan peneliti memilih SDN Nagrog karena telah memperoleh izin pelaksanaan penelitian, lokasi sekolah yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian serta agar diketahuinya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa melalui teks cerita pendek karya siswa kelas V di SDN Nagrog.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan pengumpulan data, penelitian menggunakan instrumen berupa tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa teks cerita pendek yang merupakan produk hasil belajar siswa. Instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut dimaksudkan untuk

menghasilkan data yang akurat mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam teks cerita pendek karya siswa kelas V di SDN Nagrog. Berikut ini penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan.

1. Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas V

Teks cerita pendek karya siswa kelas V digunakan sebagai media untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui teks cerita pendek ini peneliti dapat menganalisis ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif yang tersirat pada teks. Selain itu peneliti juga dapat menganalisis kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek.

2. Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Teks Cerita Pendek

Pedoman penilaian ini dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dalam teks cerita pendek yang telah dirancang dan ditulis siswa kelas V. Melalui instrumen ini peneliti dapat memperoleh data mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam teks cerita pendek, sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada poin pertama, yaitu bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas V sekolah dasar?.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen penelitian jenis non-tes, berisi daftar pertanyaan yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan partisipan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp melalui sambungan telepon. Wawancara secara tidak langsung dipilih karena menyesuaikan dengan kondisi pada saat ini dengan diberlakukannya pembatasan sosial serta menyesuaikan dengan akses internet siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan sehingga dapat melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian (Ali, 2013; Arifin, 2013).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder untuk melengkapi data dan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi yang digunakan yaitu foto teks cerita pendek dan kegiatan siswa ketika menulis cerpen. Teks

cerita pendek yang ditulis siswa tersebut kemudian dianalisis isinya (Kusaeri, 2014; Siyoto & Sodik, 2015; Nugrahani, 2014).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas V

Teks cerita pendek ini siswa tuliskan pada lembar kerja penilaian (LKP). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Nagrog. Berikut ini bentuk LKP yang diberikan kepada siswa untuk menulis cerpen.

Tulislah sebuah teks cerita pendek dengan mengembangkan tema yang ditentukan sesuai pilihanmu.

Tabel 3.1

Format LKP Draf Karangan Teks Cerita Pendek (Abidin, 2015)

_____

Karya : _____

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

2. Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Teks Cerita Pendek

Pedoman penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam teks cerita pendek. Berikut rubrik indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif pada teks cerita pendek.

Tabel 3.2

Rubrik Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Teks Cerita Pendek diadaptasi dari Munandar dan Siswono (dalam Rhosalia, Laksono & Sukartiningsih, 2016) dan modifikasi Kaufman, Plucker dan Baer (dalam Sari, 2017)

a. Kelancaran

Tingkat	Deskripsi Indikator
5 (sangat lancar)	Siswa mampu menulis cerpen dalam waktu 70 menit dengan jumlah kata yang digunakan lebih dari 200 kata.
4 (lancar)	Siswa mampu menulis cerpen dalam waktu 70 menit dengan jumlah kata yang digunakan antara 150-199 kata.
3 (cukup lancar)	Siswa mampu menulis cerpen dalam waktu 70 menit dengan jumlah kata yang digunakan antara 100-149 kata.
2 (kurang lancar)	Siswa mampu menulis cerpen dalam waktu 70 menit dengan jumlah kata yang digunakan antara 50-99 kata.
1 (tidak lancar)	Siswa mampu menulis cerpen dalam waktu 70 menit dengan jumlah kata yang digunakan kurang dari 50 kata.

b. Keluwesan

Tingkat	Deskripsi Indikator
5 (sangat luwes)	Siswa mampu menunjukkan keberagaman dalam struktur kalimat : a) (1) simpleks, (2) kompleks, dan (3) majemuk; b) (4) kalimat deklaratif, (5) interogatif, dan (6) imperatif; c) panjang kalimat ((7) kalimat singkat kurang dari lima kata dan (8) kalimat panjang lebih dari sepuluh kata). Cerpen karya siswa meliputi : d) (9) imajinasi (menunjukkan imajinasi yang kaya atau tidak), e) (10) fantasi (cerpen hanya berisi fakta atau khayalan).

Tingkat	Deskripsi Indikator
4 (luwes)	Cerpen karya siswa mampu memenuhi 9 kriteria.
3 (cukup luwes)	Cerpen karya siswa mampu memenuhi 8 kriteria.
2 (kurang luwes)	Cerpen karya siswa mampu memenuhi 7 kriteria.
1 (tidak luwes)	Cerpen karya siswa mampu memenuhi 6 kriteria.

c. Keaslian

Tingkat	Deskripsi Indikator
5 (sangat asli)	(a) Judul, (b) penokohan, (c) pemecahan akhir cerita dan (d) gaya penulisan pada cerpen karya siswa menunjukkan keaslian
4 (asli)	Cerpen karya siswa memenuhi 3 kriteria.
3 (cukup asli)	Cerpen karya siswa memenuhi 2 kriteria.
2 (kurang asli)	Cerpen karya siswa memenuhi 1 kriteria.
1 (tidak asli)	Cerpen karya siswa tidak memenuhi kriteria.

d. Kerincian

Tingkat	Deskripsi Indikator
5 (sangat rinci)	a) Cerpen karya siswa mengembangkan ide yang (1) sesuai dengan judul dan tema cerpen, b) menggambarkan tokoh cerita beserta karakter dan penokohan ((2) protagonis dan (3) antagonis) c) menguraikan peristiwa dalam cerita ((4) perkenalan, (5) pertikaian/konflik dan (6) penyelesaian) serta d) (7) amanat yang disampaikan tunggal.

Tingkat	Deskripsi Indikator
4 (rinci)	Cerpen karya siswa memenuhi 6 kriteria.
3 (cukup rinci)	Cerpen karya siswa memenuhi 5 kriteria.
2 (kurang rinci)	Cerpen karya siswa memenuhi 4 kriteria.
1 (tidak rinci)	Cerpen karya siswa memenuhi 3 kriteria.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah siswa selesai menulis teks cerita pendek. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerita pendek. Data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti ketika siswa menulis teks cerita pendek.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara (Ali, 2013)

Tujuan Penelitian	Pokok Penelitian	Butir-butir Pertanyaan
Memperoleh data mengenai kesulitan siswa dalam menulis kreatif teks cerita pendek.	Kemampuan berpikir kreatif dalam teks cerita pendek yang ditulis siswa.	1. Apakah kamu suka menulis cerita pendek? 2. Hal apa saja yang membuatmu suka/tidak suka menulis cerita pendek? 3. Apakah kamu merasa kesulitan ketika menulis cerita pendek? 4. Menurut pendapatmu, bagaimana pembelajaran menulis cerita pendek yang kamu sukai?

Tabel 3.4

Format Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka menulis cerita pendek?	
2.	Hal apa saja yang membuatmu suka menulis cerita pendek?	
3.	Apakah kamu merasa kesulitan ketika membuat cerita pendek?	
4.	Menurut pendapatmu, bagaimana pembelajaran menulis cerita pendek yang kamu sukai?	

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi yang digunakan yaitu foto dari hasil LKP draf karangan teks cerita pendek, foto kegiatan menulis teks cerpen dan foto tangkapan layar pelaksanaan wawancara. Foto-foto tersebut dijadikan sebagai lampirkan dalam penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah analisis non statistik. Data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian diteliti secara mendasar dan mendalam untuk menemukan makna yang tersirat. Analisis data dilakukan secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menerjemahkan makna dari data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang berupa kata atau kalimat (Nugrahani, 2014; Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis konten. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan subjek yang diteliti yaitu teks cerita pendek. Langkah analisis konten yang digunakan yaitu pembuatan data (pengkodean) meliputi 5 tahap yaitu menyerap konten, menentukan unit analisis, mengembangkan kode unik, melakukan pengkodean awal dan membuat kode konten; serta analisis data (kategorisasi atau interpretasi) meliputi 3 tahap yaitu identifikasi kategori diseluruh kode, indentifikasi tema atau pola lintas kategori

dan menggambarkan interpretasi dan implikasi dari data (Roller & Lavrakas, 2015, hlm. 235-241). Pertama, menyerap konten dengan membaca dan membaca ulang teks cerita pendek dan transkrip wawancara. Kedua, menentukan unit analisis dengan menganalisis kalimat-kalimat yang termuat pada teks cerpen. Ketiga, mengembangkan kode unik dengan menyesuaikan kode sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Keempat, melakukan pengkodean awal dengan memberikan kode huruf dan angka pada setiap kalimat. Pemberian kode ini dapat dapat diperbaiki jika dirasa kurang sesuai. Kelima, kode konten dilakukan dengan menetapkan kode konten yang telah dianalisis. Kode konten yang ditetapkan adalah kode huruf (a, b, c, d dan e) dan angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10) sesuai dengan rubrik indikator kemampuan berpikir kreatif dalam teks cerita pendek pada Tabel 3.2 serta S, P, O, K pada kalimat simpleks; ku, kos, kls pada kalimat kompleks; dan ku 1, ku 2, kk, ku 3 pada kalimat majemuk. Keenam, identifikasi ketegori diseluruh kode dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan kode. Ketujuh, identifikasi tema atau pola lintas kategori dengan menentukan kategori berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir kreatif dan wawancara. Kedelapan, menggambarkan interpretasi dan implikasi data dengan memberikan pandangan terhadap data yang ditemukan serta membandingkan hasil temuan penelitian dengan penelitian dan teori yang relevan.